



**EFEKTIVITAS MODEL *DISCOVERY*
LEARNING BERBASIS LKPD
TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV MIS
DADIREJO PEKALONGAN**



GITA LIA ADINDA PUTRI
NIM 20322025



**EFEKTIVITAS MODEL *DISCOVERY*
LEARNING BERBASIS LKPD
TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV MIS
DADIREJO PEKALONGAN**



GITA LIA ADINDA PUTRI
NIM 20322025

2026

**EFEKTIVITAS MODEL *DISCOVERY*
LEARNING BERBASIS LKPD TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK
KELAS IV MIS DADIREJO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

GITA LIA ADINDA PUTRI
NIM 20322025

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**EFEKTIVITAS MODEL *DISCOVERY*
LEARNING BERBASIS LKPD TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK
KELAS IV MIS DADIREJO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

GITA LIA ADINDA PUTRI
NIM 20322025

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Gita Lia Adinda Putri

NIM : 20322025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model *Discovery learning* Berbasis LKPD terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Desember 2025
Yang membuat pernyataan ini



Gita Lia Adinda Putri
NIM. 20322025

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Gita Lia Adinda Putri
NIM : 20322025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : EFEKTIVITAS MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBASIS LKPD TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS PESERTA
DIDIK KELAS IV MIS DADIREJO PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30-03-2026
Pembimbing



Zuhair Abdullah, M.Pd.
NIP.198902012018011002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Tak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Muady Ayunda)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.

(Qs. Al-Baqarah : 286)

“Percayalah disaat engkau ikhlas dengan keadaanmu, disitulah Allah SWT merencanakan kebahagiaan untukmu. Allah SWT amatlah mampu mengubah situasi paling terburuk menjadi momen terbaik dalam hidupmu”

(K.H. Maimoen Zubair)

Persembahan

Almarhumah Ibunda tercinta dan pintu surgaku, Ibu Yukitun yang selalu penulis rindukan dan cinta. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, semoga ibu melihat putri kecil ibu dari tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bukti kasih kepada ibu. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terimakasih serta permohonan maaf. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ibu, berbahagilah disurga Ibu.

Cinta pertamaku Ayahanda tercinta, Wasduri, sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia dengan penuh keahagian. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringan, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan naman beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi dan dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, sehat selalu dan panjang umur ayah.

Sebagai tanda cinta dan sayang, juga akan kupersembahkan karya kecil ini untuk saudara penulis kakak dan adik, Eko Budoyo, Dwi Pamuji, Dian Rizki Puspita Sari, Lilik Mei Melinda, Nurul Fauziah dan keluarga besar lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang

senantiasa ikut serta dalam memberikan semangat, cinta, dan do'a setiap harinya. Terima kasih karena telah memberikan inspirasi dan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Terakhir, untuk diri saya sendiri, Gita Lia Adinda Putri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.



ABSTRAK

Putri, Gita Lia Adinda. 2026. "Efektivitas Model *Discovery learning* Berbasis LKPD terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan". *Skripsi*. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Zuhair Abdullah, M.Pd.

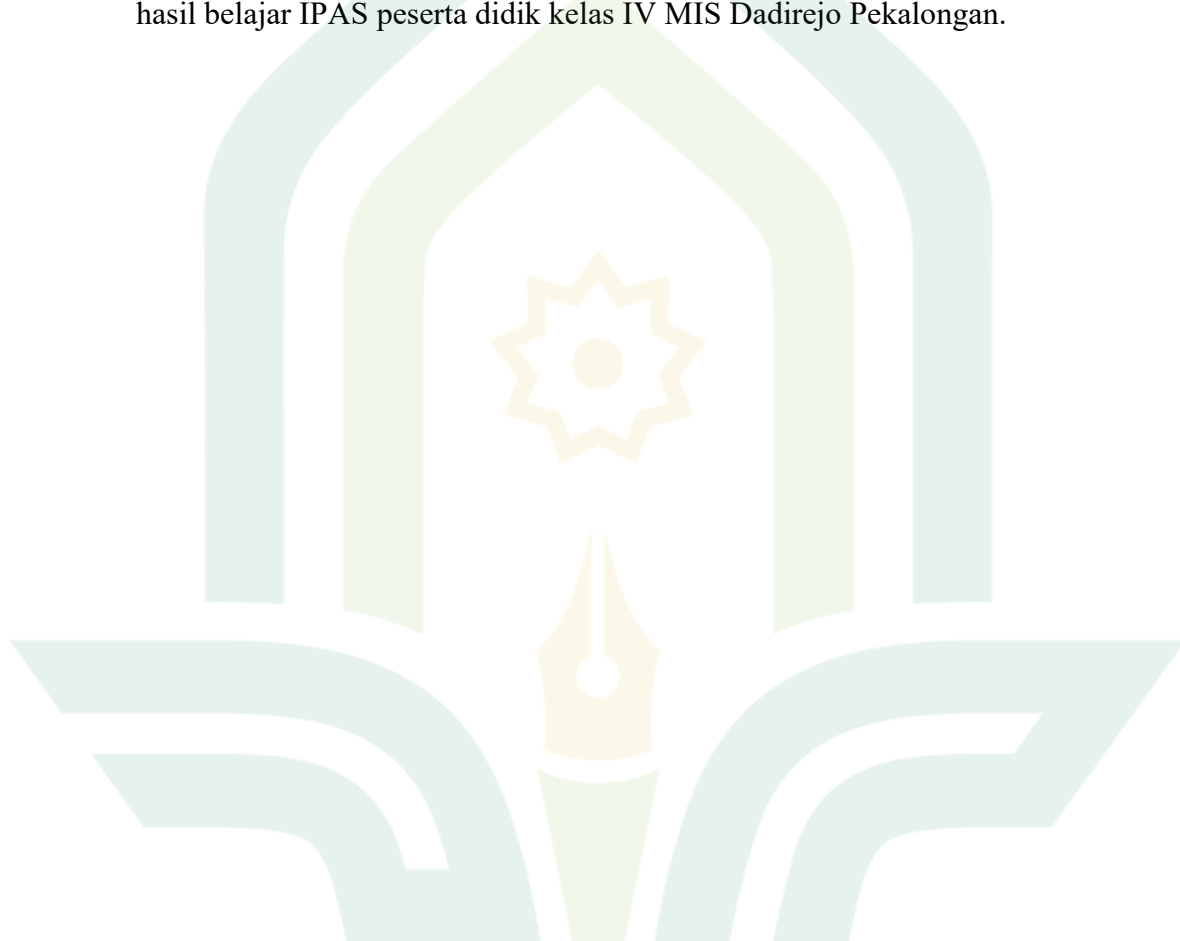
Kta Kunci : *Discovery learning*, LKPD, Pembelajaran IPAS.

Pendidikan memiliki peran penting sebagai usaha untuk membangkitkan kemampuan, potensi, dan pemahaman yang peserta didik miliki. Permasalahan di dunia pendidikan seperti pada penelitian Suari & Astawan bahwa pembelajaran IPA di sekolah guru masih dominan menggunakan teknik lama yaitu secara klasikal yang berpusat pada guru, kurangnya variasi dalam mengajar. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu dalam proses pembelajaran sebagian besar lebih berpusat pada guru dan penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif dan variatif, dan pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton, sehingga belum maksimal dalam mendorong keaktifan peserta didik serta hal ini menyebabkan beberapa peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah yaitu sebanyak 58,6 %. Salah satu yang bisa menjadi solusi adalah dengan model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKPD. Karena model ini dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan dan apakah penggunaan model *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan serta efektivitas model *discovery learning* berbasis LKPD terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A MIS Dadirejo Pekalongan yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji N-Gain, uji normalitas, serta uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery learning* berbasis LKPD terlaksana dengan kategori sangat baik dengan presentase sebesar 87,5% berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed.) $0,00 < 0,05$, dan dari hasil Z_{hitung} yaitu $4,771 > 1,96$ yang menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kategori cukup efektif dengan presentase 70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery learning* berbasis LKPD efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model *Discovery learning* Berbasis LKPD terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGMI rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nanang Hasan Susanto, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama masa perkuliahan.
7. Para validator antara lain Ibu Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd. dan Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd yang berkenan untuk meluangkan waktunya untuk menilai serta memberikan kritik dan saran terhadap lembar instrumen penelitian yang dikembangkan penulis.

8. Bapak dan Ibu Guru MIS Dadirejo Pekalongan yang sudah mendukung, serta memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta peserta didik kelas IV atas partisipasi dan antusiasnya dalam membantu penelitian.
9. Teruntuk sahabat tercinta Rini Ramadhani, Raudhotul Khabibah, Ramadhina Qurota Ayun, Febiyana Sekar Ayu, Ulia Afidah, Aufa dan Riska terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman. Terima kasih selalu ada dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis. See you on top, guys!

Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ini menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peningkatan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 19 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Deskripsi Teoritik.....	10
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	18
2.3 Kerangka Berpikir	22
2.4 Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Variabel Penelitian	27
3.4 Waktu dan Tempat	27
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisi Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.2 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	55
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Reliabilitas Tes.....	30
Tabel 3.2 Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran	30
Tabel 3.3 Kriteria Gain Ternormalisasi.....	31
Tabel 3.4 Kriteria penentuan tingkat keefektifan	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MI Salafiyah Dadirejo	36
Tabel 4.2 Data peserta didik MIS Dadirejo Pekalongan.....	37
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi	39
Tabel 4.4 Data Hasil Pretest dan Posttest	40
Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal	44
Tabel 4.8 Deskripsi Nilai Hasil Belajar IPAS Pretest dan Posttest.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji N-Gain	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas pretest dan posttest.....	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon.....	48

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Tes.....	62
Lampiran 2 Instrumen Tes.....	63
Lampiran 3 Lembar Uji Validasi Ahli Instrumen Tes.....	67
Lampiran 4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Tes Uji Coba.....	69
Lampiran 5 Instrumen Tes yang digunakan	72
Lampiran 6 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	74
Lampiran 7 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	77
Lampiran 8 Uji Validasi Ahli Lembar Observasi.....	80
Lampiran 9 Modul Ajar	82
Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Modul ajar	91
Lampiran 11 Lembar Kerja Peserta Didik	94
Lampiran 12 Lembar Dokumentasi.....	97
Lampiran 13 Hasil Pretest dan Posttest	98
Lampiran 14 Uji Statistik Deskriptif	108
Lampiran 15 Uji Normalitas	109
Lampiran 16 Uji Hipotesis	111
Lampiran 17 Uji N-gain	112
Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian.....	113
Lampiran 19 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	114
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi komponen penting untuk mendorong kemajuan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga memiliki peran penting sebagai usaha untuk membangkitkan kemampuan, potensi, dan pemahaman yang peserta didik miliki tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing. Dalam Pendidikan khususnya, guru memegang posisi serta peran penting dalam mengajar dan mengarahkan peserta didik untuk bisa menjadi seseorang yang berkualitas serta berguna dalam lingkungan masyarakat. Pada pelaksanaan pendidikan, terutama pada kegiatan belajar mengajar peran guru yang kompeten dalam menjalankan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan tersebut, kompetensi yang dimiliki seperti membina, mengajar, melatih, mendidik, membimbing, memberikan dorongan, serta menilai jalannya dan hasil dari proses pembelajaran (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023).

Sebagai pendidik sama peran pentingnya dalam proses pembelajaran yang akan berhadapan langsung dengan bermacam-macam karakteristik peserta didik dalam pembelajaran dalam kelas. Karena itu, guru yang memiliki profesionalisme diharapkan mampu untuk inovatif, kreatif, inspiratif dan dapat menghadirkan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menggembirakan, maka sebagai seorang pendidik harus bisa memfasilitasi dirinya dengan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman tentang keguruan melalui pelatihan, seminar dan workshop tertentu agar siap dalam proses pembelajaran nantinya (Nurzannah, 2022). Kualitas pembelajaran bisa dipengaruhi beberapa faktor antara lain peserta didik, guru, kurikulum, metode dan model pembelajaran, bahan ajar, dan juga sarana dan prasarana. Terkait hal tersebut tentunya pendidik sebaiknya dapat

mempersiapkan serta menentukan apa saja kebutuhan pada pembelajaran supaya efektif untuk membangun semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka terdapat inovasi yaitu munculnya pelajaran IPAS yang mengkaji mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini mendukung peserta didik dalam memahami proses alam dan bagaimana alam berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengenali berbagai permasalahan yang ada dan merumuskan solusi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu sebagian peserta didik menganggap pembelajaran IPAS cukup kompleks karena harus dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Selain itu, IPAS juga menuntut keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga bagi peserta didik yang lebih menyukai pembahasan teori, mata pelajaran ini terasa sulit dan membebani (Meylovvia & Julianto, 2021).

Seperti dalam penelitian Suari & Astawan bahwa pada pembelajaran IPA di sekolah guru masih lebih dominan menggunakan teknik lama yaitu secara klasikal yang berpusat pada guru, kurangnya variasi dalam mengajar. Guru masih kurang menggunakan model pembelajaran variatif yang bisa membuat siswa hanya menghafal konsep, teori, sehingga hal-hal tersebut membuat peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif dalam bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran (Suari & Astawan, 2021).

Permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran IPAS biasanya adalah model pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan dan menciptakan pembelajaran yang monoton, selain metode juga terbatasnya bahan ajar yang mendorong peserta didik dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan

mereka, serta penunjang kemampuan memecahkan sebuah masalah. Kekurangan tersebut dapat berdampak pada mutu pembelajaran, sehingga diperlukan pemanfaatan bahan ajar seperti LKPD guna mendorong partisipasi aktif dari saat berlangsungnya belajar mengajar, membangkitkan motivasi dan juga minat belajar, serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terfokus dan efisien (Sistriani et al., 2023).

LKPD sendiri adalah bahan ajar yang mencakup petunjuk, langkah-langkah, dan serangkaian tugas yang harus dipenuhi oleh siswa. LKPD berfungsi sebagai media yang membantu peserta didik mengatur dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih efektif, meningkatkan pemikiran analitis, keterampilan mengatasi permasalahan dan bisa mengembangkan motivasi belajar siswa (Sari et al., 2024). Berdasarkan penelitian Anafi, penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar, penguasaan pengetahuan, sikap positif, serta kemampuan peserta didik. Perbandingan hasil belajar menggunakan LKPD lebih unggul daripada yang tidak memanfaatkan LKPD (Rusdin et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang telah peneliti lakukan di MIS Dadirejo Pekalongan dengan salah satu guru kelas IV ditemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran IPAS. Permasalahan yang terjadi yaitu dalam proses pembelajaran sebagian besar lebih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran hingga kini belum maksimal dalam mendorong keaktifan peserta didik dan juga pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton. Pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi kepada peserta didik, setelah itu diberi LKPD berisi tugas yang perlu diselesaikan oleh peserta didik, selanjutnya diserahkan untuk dinilai. LKPD berperan penting terhadap pembelajaran, karena peserta didik lebih tertarik daripada menggunakan buku paket dari sekolah. Dalam pembelajaran tersebut bisa dikatakan masih pasif dikarenakan peserta didik hanya disuruh untuk mendengarkan, membaca,

menulis materi serta mengerjakan soal. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang berlangsung pasif ini menyebabkan peserta didik menjadi bosan, hilangnya konsentrasi belajar dan kurang termotivasi untuk belajar. Sehingga berdasarkan informasi bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum maksimal dan masih dibawah KKM 75 yaitu dengan rentang nilai sekitar 40 sampai 70 ada sekitar 58,6% yang bisa dikatakan hasil belajarnya masih rendah. Disamping itu, LKPD yang dipakai selama kegiatan pembelajaran kurang memenuhi karakteristik yang dibutuhkan dan kurang mendukung pada mata pelajaran IPAS.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan pemilihan serta penggunaan model pembelajaran yang benar, yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta mata pelajarannya. Sebagai seorang pendidik harus berusaha menentukan model yang tepat supaya peserta didik bisa mendalami pembelajaran secara maksimal dan juga terhindar dari kebosanan selama kegiatan belajar dikelas. Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang mampu diimplementasikan dalam materi IPAS. Dengan model pembelajaran *discovery learning* ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik, karena model pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik sehingga mereka sendiri yang akan menggali dan menemukan informasi serta pengetahuan melalui serangkaian tahap, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, serta melalui model ini peserta didik bisa menemukan konsep, teori, serta aturan melalui contoh yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Subakti et al., 2021).

Penggunaan LKPD berbasis model *Discovery learning* dapat menciptakan suasana dan kegiatan belajar mengajar lebih

menarik. LKPD ini dirancang untuk mendorong interaksi langsung peserta didik dalam proses belajar, sehingga membantu pemahaman materi dengan menerapkan prinsip-prinsip *discovery learning*, seperti stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, serta generalisasi (Khasinah, 2021).

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, untuk membantu proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka peneliti berinisiatif mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "**Efektivitas Model *Discovery learning* Berbasis LKPD terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan**". Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan karena dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di masa mendatang. Temuan dari penelitian ini akan menjadi rujukan dalam penerapan LKPD serta menambah referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diketahui bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan variatif.
2. Masih terdapat beberapa peserta didik dengan hasil belajar yang rendah

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, berikut adalah batasan-batasan masalah yang dapat diterapkan dalam penelitian ini:

1. Dalam penelitian ini terbatas pada jenis penelitian eksperimen.
2. Penelitian berfokus pada peserta didik kelas IV A di MIS Dadirejo Pekalongan sebagai sampel.
3. Model pembelajaran yang digunakan terbatas pada model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKPD.

4. Materi pembelajaran IPAS yang digunakan terbatas pada bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
5. Pada penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar pada ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan?
2. Apakah penggunaan model *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan.
2. Menganalisis efektivitas model *discovery learning* berbasis LKPD terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat berupa:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan memberikan wawasan tentang efektivitas model *discovery learning* berbasis LKPD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan bahan referensi bagi pembaca pada penelitian selanjutnya mengenai penggunaan model *discovery learning* bagi para pembaca dan penulis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan pengetahuan penulis terkait model *discovery learning* berbasis LKPD dalam pembelajaran IPAS, serta bisa digunakan sebagai bekal ketika masuk dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam menggunakan model *discovery learning* dan LKPD dalam pembelajaran IPAS dengan lebih baik, sehingga saat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai hasil penemuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar IPAS, serta juga hasil belajar peserta didik bisa meningkat pada mata pelajaran IPAS.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Model *Discovery learning*

1. Definisi model *Discovery learning*

Discovery learning yaitu serangkaian aktivitas belajar mengajar yang secara maksimal mengikutsertakan siswa dalam menemukan, mengolah, menelusuri dan menyelidiki sesuai dengan bimbingan guru. Tahapan *discovery* memfasilitasi peserta didik dalam memahami pengetahuan yang baru yang sesuai dengan konten tertentu serta peserta didik dapat belajar berbagai keterampilan seperti merancang masalah, menguji hipotesis dan menyimpulkan sebuah masalah (Khasinah, 2021). Pada konteks ini, fungsi dari guru sebagai fasilitator yang membuka peluang pada siswa untuk belajar aktif, mandiri, dan kreatif.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu pendekatan yang tidak menyajikan seluruh informasi secara langsung kepada peserta didik, melainkan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengorganisasi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan melalui proses pemecahan masalah. Penerapan model ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan penemuan serta mendorong perubahan suasana belajar dari yang semula bersifat pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran mengalami pergeseran dari yang berorientasi pada pengajar (*teacher oriented*) menjadi berorientasi pada peserta didik (*student oriented*) (Elvadola et al., 2022). Metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) ini dikembangkan oleh Jerome Brunner. Dengan teorinya yang dikenal sebagai *Free Discovery learning*. Menurut Brunner bahwa proses belajar akan berlangsung secara lebih efektif dan mendorong kreatifitas peserta didik apabila guru memberikan ruang

kepada peserta didik untuk secara aktif menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui berbagai contoh yang mereka jumpai dan alami dalam kehidupan sehari-hari (Syamsidah, Juniar, Ratmawati.T, 2022). Melalui landasan psikologi kognitif, maka dalam berlangsungnya pembelajaran peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan demikian proses belajar mengajar lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami materi secara mandiri dibawah bimbingan guru. Model ini berperan penting dalam membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap materi ajar, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, merumuskan konsep, menguji dugaan, serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pendekatan ini turut menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan inovatif, serta mendorong pergeseran peran guru dari pengajar konvensional menjadi fasilitator dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Adapun tujuan model *discovery learning* yaitu untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kerja sama kelompok, selain itu model ini mengutamakan karakter peserta didik agar dapat meningkat secara efektif, sehingga nantinya bisa membuahkan hasil yang lebih berkualitas (Syamsidah, Juniar, Ratmawati.T, 2022). Selain itu terdapat kelebihan dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* antara lain mampu mengoptimalkan kemampuan serta proses kognitif peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh dapat memperkuat pemahaman, daya ingat, dan kemampuan transfer. Model ini juga menumbuhkan rasa menyenangkan karena peserta didik dapat melakukan penyelidikan hingga menemukan hasil. Selain itu,

pembelajaran ini membantu perkembangan sesuai dengan kecepatan masing-masing individu, memperkuat konsep diri melalui kerja sama, melibatkan guru dan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan berinisiatif (Sekarsari et al., 2023).

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery learning*

Pada implementasi model *discovery learning* di kelas, ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran secara umum, sebagai berikut (Syamsidah, Juniar, Ratmawati.T, 2022).

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Tahap ini, pendidik memberi arahan kepada siswa dengan menghadapkan mereka pada situasi yang memunculkan pertanyaan, tanpa memberikan generalisasi, sehingga muncul hasrat untuk memahami informasi lebih lanjut.

2) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Kemudian, peserta didik diberi peluang agar bisa mengenali beragam permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dari sejumlah permasalahan tersebut, dipilih satu alternatif kemudian dirumuskan untuk dugaan awal atau hipotesis sementara.

3) *Data Collection* (pengumpulan data)

Selama eksplorasi, peserta didik diberikan waktu untuk mengumpulkan dan mencari informasi yang berkaitan sebanyak-banyaknya guna menguji kebenaran dugaan sementara.

4) *Data Processing* (pengolahan data)

Pengolahan data mencakup proses menganalisis informasi yang peserta didik peroleh dari wawancara, pengamatan, serta berbagai metode lainnya, kemudian menafsirkannya.

5) *Verification* (pembuktian)

Dalam langkah pembuktian, kegiatan siswa adalah meninjau ulang dengan teliti untuk membuktikan kebenaran dugaan sementara yang diajukan, dengan penemuan berbeda yang didapat dari membandingkan data hasil pengolahan.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Langkah ini melibatkan tahapan dalam merumuskan suatu simpulan yang mampu dijadikan acuan umum yang bisa mencakup seluruh kejadian atau permasalahan serupa, dengan mempertimbangkan hasil dari verification.

3. Keunggulan Model *Discovery learning*

Model *discovery learning* memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya sebagai pendekatan pembelajaran yang menonjol. Beberapa kelebihan dari metode ini antara lain: (1) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan materi yang disajikan umumnya mampu meningkatkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. (2) Kegiatan belajar yang dilakukan melalui pendekatan ini cenderung lebih bermakna dibandingkan dengan sekadar melakukan latihan di kelas atau membaca buku teks. (3) Peserta didik mengembangkan kemampuan investigasi dan refleksi yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. (4) Metode ini memungkinkan siswa untuk menguasai keterampilan serta strategi pembelajaran yang baru. (5) Proses pembelajaran dibangun berdasarkan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. (6) Metode ini juga menumbuhkan kemandirian dalam belajar. (7) Peserta didik cenderung lebih mudah mengingat konsep, informasi, maupun data yang mereka temukan sendiri. (8) Selain itu, model ini turut mendorong peningkatan kerja sama dalam kelompok (Khasinah, 2021).

2.1.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Definisi Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu macam bahan ajar yang diterapkan oleh pendidik pada proses belajar mengajar yang berbentuk bahan ajar cetak (Dermawati et al., 2019). LKPD ialah sebuah bahan ajar cetak yang memuat materi pelajaran, simpulan, dan juga arahan kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan oleh siswa yang tentunya berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dituju (Harefa & Laoli, 2021).

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa LKPD ialah suatu bahan ajar cetak yang berisikan materi pelajaran, arahan atau instruksi kegiatan belajar yang harus siswa kerjakan untuk menumbuhkan kemampuan dasar siswa yang sejalan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan menjadi tujuan pengajaran.

2. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

Sebagai bahan ajar yang digunakan untuk memudahkan dalam pembelajaran tentunya LKPD harus memiliki fungsi yang bagus, terdapat empat fungsi (Sintya Dewi et al., 2022), yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang berguna untuk memaksimalkan peranan seorang guru, juga bisa membuat peserta didiknya lebih aktif,
- 2) Sebagai bahan ajar yang singkat serta ada beberapa tugas untuk latihan peserta didik.
- 3) Mempermudah pelaksanaan kegiatan pengajaran kepada peserta didik, dan
- 4) Sebagai bahan ajar yang berguna untuk peserta didik lebih mudah menguasai pokok bahasan yang diberikan.

Dari penjelasan diatas LKPD mempunyai banyak fungsi atau kegunaan. LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang dapat mengoptimalkan peserta didik dalam menyerap pokok

bahasan dan juga dapat membantu guru memaksimalkan pembelajaran.

3. Bagian LKPD

Dalam LKPD harus memiliki bagian yang lengkap supaya memiliki fungsi yang lebih optimal. LKPD memiliki enam elemen, yakni 1) judul, 2) pedoman belajar, 3) bidang studi ataupun jurusan, 4) pelengkap informasi, 5) tugas serta langkah kerja, 6) evaluasi (Asmaranti et al., 2018). Dari beberapa bagian LKPD dapat disimpulkan bahwa LKPD harus memuat elemen utama pendukung yaitu, judul, kompetensi dasar, informasi pendukung yang singkat, tugas yang perlu diselesaikan, laporan yang disusun, dan juga evaluasi.

2.1.3 Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan dan Sosial)

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS disusun dari penggabungan dua materi yang kompleks dan tersusun, dimana IPA dan IPS terpadu dalam satu pokok bahasan. IPAS merupakan pengajaran yang bisa mendorong peserta didik dalam mendalami pengetahuan secara Alam dan Sosial disaat yang bersamaan. Sugih, dkk (2023) menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan siswa berbasis inkuiri, dan menilai sendiri apa yang ada di dalam lingkungannya. Pembelajaran IPAS berhubungan dengan aktivitas kehidupan harian peserta didik, karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari tentang terbentuknya alam dan ilmu pengetahuan sosial mempelajari tentang interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

2. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Menurut Nasution dalam artikel pamungkas karakteristik pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar tentang konsep pengetahuan alam dan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.
- 2) IPAS lebih menekankan interaksi sosial kehidupan

masyarakat tentang mempelajari peristiwa alam dan sosial yang muncul di lingkungan sekitar.

- 3) IPAS mengajarkan tentang menjadi warga negara yang baik dengan tidak merusak alam (Pamungkas & Madiun, 2024).

3. Ruang Lingkup IPAS

Pada kurikulum merdeka, dalam materi pembelajaran IPAS mengarahkan pada siswa agar dapat menyelesaikan sebuah tugas yang bertujuan supaya bisa memecahkan permasalahan dalam bidang IPA dan sosial. tugas tersebut diterapkan sebagai bukti pencarian ketuntasan belajar. Pada penelitian ini berokus pada materi kelas IV pada Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi yaitu pada topik A bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya:

1) Akar

Akar ialah bagian dari salah satu tumbuhan yang biasanya berada di bagian terbawah dan tertanam di dalam tanah atau media tanam alternatif. Fungsi dari akar ialah sebagai tempat penyerapan air serta nutrisi dari dalam tanah, selain itu akar juga untuk menopang tumbuhan.

2) Batang

Batang merupakan sebagian dari tumbuhan dengan posisi terdapat dipermukaan tanah. Batang adalah lokasi tumbuhnya ranting-ranting. Bagian tumbuhan ini memiliki struktur yang lebih rumit dibandingkan akar karena batang terdiri atas ruas-ruas yang saling terhubung. Batang mempunyai fungsi untuk mengantarkan air, nutrisi dan makanan ke seluruh tubuh tumbuhan.

3) Daun

Salah satu bagian tumbuhan yang muncul di cabang batang diantaranya ada daun. Kebanyakan dari daun berwarna hijau dan berfungsi penting dalam kehidupan tumbuhan. Daun yang berwarna hijau mengandung zat klorofil yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis. Fungsi dari daun adalah sebagai tempat tumbuhan membuat

makanan dengan cara fotosintesis, makanan ini dibutuhkan oleh tumbuhan supaya bisa tumbuh.

4) Buah

Buah adalah tempat penyimpanan cadangan makanan yang dihasilkan oleh tumbuhan, dan dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup lainnya. Buah terbentuk sebagai hasil dari proses penyerbukan pada bunga. Selain itu, buah memiliki beragam rasa, bentuk, warna, dan aroma yang bervariasi. Fungsinya tidak hanya sebagai penyimpan makanan cadangan, tetapi juga sebagai pelindung biji yang terdapat di dalamnya.

5) Bunga

Bunga adalah organ tumbuhan tempat berlangsungnya reproduksi melalui proses penyerbukan.. Bentuk dan warna bunga sangat beragam tergantung jenis tumbuhannya. Bunga memiliki berbagai bentuk dan warna mencolok yang mampu memikat serangga serta kupu-kupu untuk datang dan mempermudah terjadinya penyerbukan. Peran utama bunga adalah sebagai organ reproduksi tumbuhan. Setelah proses perkembangbiakan berlangsung, bunga akan menghasilkan biji. Biji tersebut nantinya dapat digunakan untuk ditanam kembali (Amalia Fitri, 2023).

2.1.4 Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah pencapaian yang didapat dari kegiatan pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dihitung agar memahami sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, sehingga hasil tersebut bisa selaras dengan tujuan yang ditentukan. Hasil belajar siswa pada dasarnya ialah perubahan dalam bertindak yang mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Capaian pembelajaran menggambarkan kemahiran peserta didik yang mereka punya sesudah mengikuti proses belajar. Belajar dianggap berhasil jika muncul adanya perubahan perilaku

yang lebih bagus, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan dibandingkan sebelumnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Salah satu indikasi adanya seseorang yang sudah belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku ini meliputi transformasi dalam ranah pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotor), dan nilai sikap (aspek afektif). Kondisi fisik dan psikologis yang terdapat pada aktor-faktor internal, serta faktor eksternal yang berasal dari keadaan keluarga, sekolah, dunia kerja, maupun masyarakat luas, turut mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dalam konteks ini, terdapat berbagai model klasifikasi yang membagi faktor-faktor psikologis dari Thomas F. Staton yang mengidentifikasi enam faktor psikologis yang diperlukan dalam proses belajar tersebut:

- 1) Motivasi: Keberhasilan seseorang dalam belajar jika terdapat ambisi untuk belajar dalam dirinya. Ambisi atau dorongan ini dikenal sebagai motivasi.
- 2) Konsentrasi: Konsentrasi berarti fokus seluruh perhatian pada situasi belajar yang dihadapi.
- 3) Reaksi: Proses belajar memerlukan reaksi yang melibatkan kecepatan berpikir, kewaspadaan, ketekunan, perhitungan, dan ketelitian dalam memahami peristiwa dan pandangan yang disampaikan dari pengajar. Oleh sebab itu, kecepatan seseorang dalam merespons suatu pembelajaran merupakan hal utama dalam proses belajar.
- 4) Organisasi: Dengan Belajar bisa dianggap sebagai aktivitas yang melibatkan pengorganisasian, penataan, atau penempatan komponen-komponen bahan pelajaran ke dalam satu kesatuan pemahaman. Dalam konteks ini, keterampilan mental diperlukan untuk mengatur rangsangan seperti fakta dan ide.
- 5) Pemahaman: Pemahaman dapat didefinisikan sebagai penguasaan sesuatu melalui pikiran. Oleh karena itu, proses belajar harus melibatkan pemahaman secara mental

terhadap makna, filosofi, implikasi, dan aplikasi, dengan demikian peserta didik mampu mencermati suatu situasi.

- 6) Ulangan: Meninjau ulang materi yang telah dipelajari bisa memungkinkan untuk meningkatkan daya mengingat informasi tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa kegiatan ini harus dilakukan dengan tujuan yang jelas.

3. Pengukuran Hasil Belajar

Hasil yang peserta didik peroleh selama pembelajaran meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang dicapai dalam jangka waktu dan topik tertentu, sehingga siswa dapat meraih hasil yang diinginkan. Dalam ranah kognitif hasil belajar berkaitan dengan sejauh mana pengetahuan, serta pemahaman siswa, sedangkan ranah afektif berhubungan dengan aspek sikap serta emosi terhadap sesuatu, selanjutnya pada ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan serta kemampuan dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS ini berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman peserta didik mengenai pengetahuan alam dan juga pemahaman terkait peristiwa sosial yang berlangsung di masyarakat. Dengan demikian, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil belajar kognitif peserta didik berupa pengetahuan serta pemahaman peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dari guru.

Ranah kognitif merujuk pada kemampuan intelektual siswa untuk berpikir, memahami, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, Prestasi belajar kognitif pada dasarnya merupakan kemampuan serta pencapaian belajar peserta didik yang berhubungan dengan aspek pemahaman, pengetahuan, pengetahuan, sintesis, analisis, dan evaluasi. Beberapa kemampuan internal yang termasuk di dalamnya memuat kemampuan mengenal, menerjemahkan, menyelesaikan masalah, membedakan, menyusun, serta memberikan penilaian (Ubabuddin, 2023). Menurut Bloom

penggolongan ranah kognitif terdiri dari enam jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Pengetahuan: Jenjang ini mengharuskan siswa untuk mengenali atau mengetahui konsep, prinsip, fakta, atau istilah, meskipun mereka tidak perlu memahami atau menggunakan informasi tersebut.
- 2) Pemahaman: Pada jenjang ini, siswa diharapkan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus mengaitkannya dengan hal lain.
- 3) Penerapan: Pada jenjang ini berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menerapkan ide, prosedur, prinsip, metode, dan teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis: Jenjang ini, siswa mampu memaparkan suatu keadaan menjadi unsur-unsur atau komponen penyusunnya.
- 5) Sintesis: Jenjang ini mengharuskan siswa mampu menciptakan suatu pembaruan dengan beragam aspek yang ada untuk digabungkan.
- 6) Evaluasi: Pada jenjang ini, siswa dituntut supaya bisa mengukur keadaan, suatu situasi, konsep, atau pernyataan berdasarkan persyaratan khusus.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul penelitian ini adalah “Efektivitas Model *Discovery learning* Berbasis LKPD terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan” Selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Bagus Andika Suari & I Gede Astawan (2021) “Efektivitas Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui efektivitas model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA. Teknik penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian adalah penelitian Tindakan kelas. Pada penelitian memperlihatkan

hasil pada siklus I berkategori aktif dengan rata-rata skor 39. Selanjutnya pada siklus II berkategori sangat aktif dengan rata-rata skor 46,5. Hal ini menunjukkan indikator ketercapaian penelitian tentang aktivitas siswa sudah tercapai, sehingga proses pembelajaran menggunakan Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Jadi model discovery learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan model *discovery learning* dan mata pelajaran IPAS. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada di model *discovery learning* berbasis LKPD, selain itu jenis penelitian ini menggunakan bentuk eksperimen dengan metode kuantitatif.

2. Pramudiyanti, Pramita S.D, Amelia Z, Laressya M. S (2024) “Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD”. Desain penelitiannya ialah pra-eksperimen, yaitu dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis Discovery Learning mencapai 79.63, dengan peningkatan rata-rata 28.15 dibandingkan pre-test. Analisis data menunjukkan nilai t hitung sebesar 16.65, jauh lebih tinggi dari nilai tabel sebesar 2.06 pada tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ini membuktikan bahwa penggunaan LKPD berbasis Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penggunaan model discovery learning pada mata Pelajaran IPAS, selain itu jenis penelitian bentuk eksperimen dengan pretest dan posttest, serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu memfokuskan pada materi IPAS tumbuhan dan fungsinya pada kelas IV MIS dan LKPD berbasis model discovery learning.

3. Jihan A.S, Dian K.R & Dina K (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media LKPD Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Dalam penelitian jihan dkk Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre-Experimental Design dengan jenis One Group Pretest-Posttest. Ditinjau dari peningkatan rata-rata nilai siswa setelah diberikan perlakuan dilihat dari hasil rata-rata nilai posttest mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model Discovery Learning dengan media LKPD berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XB SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Persamaan penelitian ini menggunakan model *discovery learning* serta pada jenis penelitian bentuk Pre-Experimental Design dengan jenis One Group pretest posttest design. Perbedaan antara penelitian jihan dengan penelitian ini terletak pada populasinya adalah kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan dan materi IPAS.
4. Neli Syihatun Fitriah (2022) “Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Handout Bermuatan Unity Of Sciences Terhadap Literasi Sains Siswa pada Materi Reaksi Reduksi dan Oksidasi”. Dalam Penelitian yang dilakukan Neli ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran discovery learning berbantuan handout bermuatan unity of sciences terhadap literasi sains siswa pada materi reaksi reduksi dan oksidasi. Metode yang digunakan yakni One Group Pre test-Post test Design yang termasuk dalam Pre-Experimental design. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rerata pretest 47 dan post test 80 yang artinya terdapat keefektifan model pembelajaran discovery learning berbantuan handout bermuatan unity of sciences terhadap literasi sains siswa. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tingkat Ngain sebesar 0,62 kategori sedang, dan persentase efektivitas N-

gain sebesar 62% kategori cukup efektif. Persamaan penelitian pada model *discovery learning* dan metode yang digunakan sama yaitu One group desain dengan One Group Pre test-Post test Design. Perbedaan dengan penelitian ini model berbantuan handout bermuatan unity of sciences sedangkan penelitian ini berbasis Lembar Kerja Peserta Didik.

5. Sholehah, Nisa'i Shin. (2023). "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika dan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP Nailul Falah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika dan sikap percaya diri peserta didik kelas VIII SMP Nailul Falah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning efektif terhadap hasil belajar matematika dan sikap percaya diri peserta didik SMP Islam Nailul Falah pada materi statistika ditinjau berdasarkan (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dan sikap percaya diri peserta didik sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran discovery learning dengan nilai signifikansi hasil uji T keduanya yaitu 0,000 dan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar pre-test 52,81 dan post-test 79,69 serta rata-rata hasil angket percaya diri pre-test 83,25 dan post-test 91,81. (2) Penerapan model pembelajaran discovery learning cukup efektif dalam peningkatan hasil belajar matematika dan sikap percaya diri peserta didik dengan nilai efektivitas dari hasil uji N-gain untuk hasil belajar matematika mencapai angka 58% dan sikap percaya diri mencapai 57%. Persamaan yaitu penggunaan model discovery learning. Perbedaan dengan penelitian ini adalah populasinya pada IV MIS dan

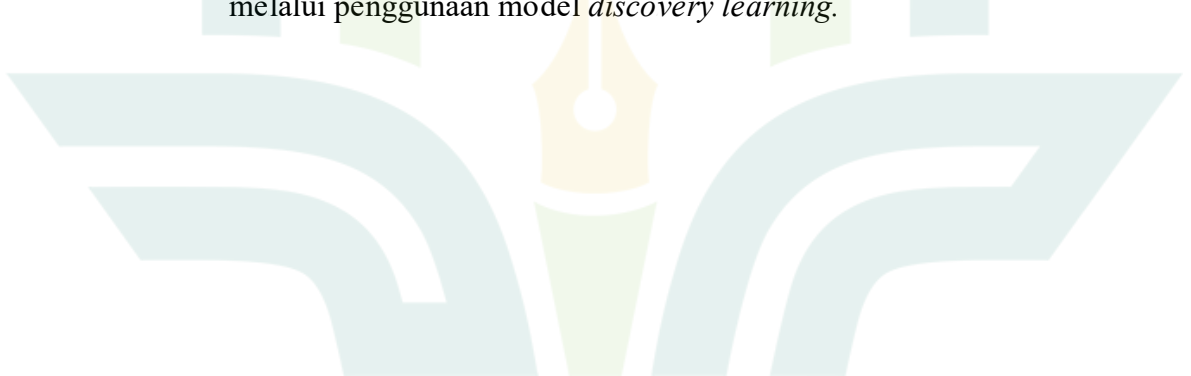
- memfokuskan mata pelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya dan hasil belajar saja tanpa sikap percaya diri.
6. Ayuk Utami (2024) “Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun Ajaran 2023/2024”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang melibatkan satu kelas eksperimen. Tujuan dari penelitian Ayuk untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun ajaran 2023/2024 Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan alur One-Group Pretest-Posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik meningkat setelah pembelajaran melalui model discovery learning dengan nilai rata-rata 87,2 berada pada kategori sangat tinggi. Pada hasil uji one sample test yang menunjukkan (sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, selai itu uji N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,73 pada tafsiran efektivitas N-Gain berada pada presentase 73% Berdasarkan hasil analisis data, maka discovery learning efektif terhadap hasil belajar kognitif. Persamaannya adalah menggunakan model *discovery learning* dan memfokuskan pada hasil belajar. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini pada model *discovery learning* berbasis LKPD dan memfokuskan pada pelajaran IPAS, tempat penelitian berbeda.

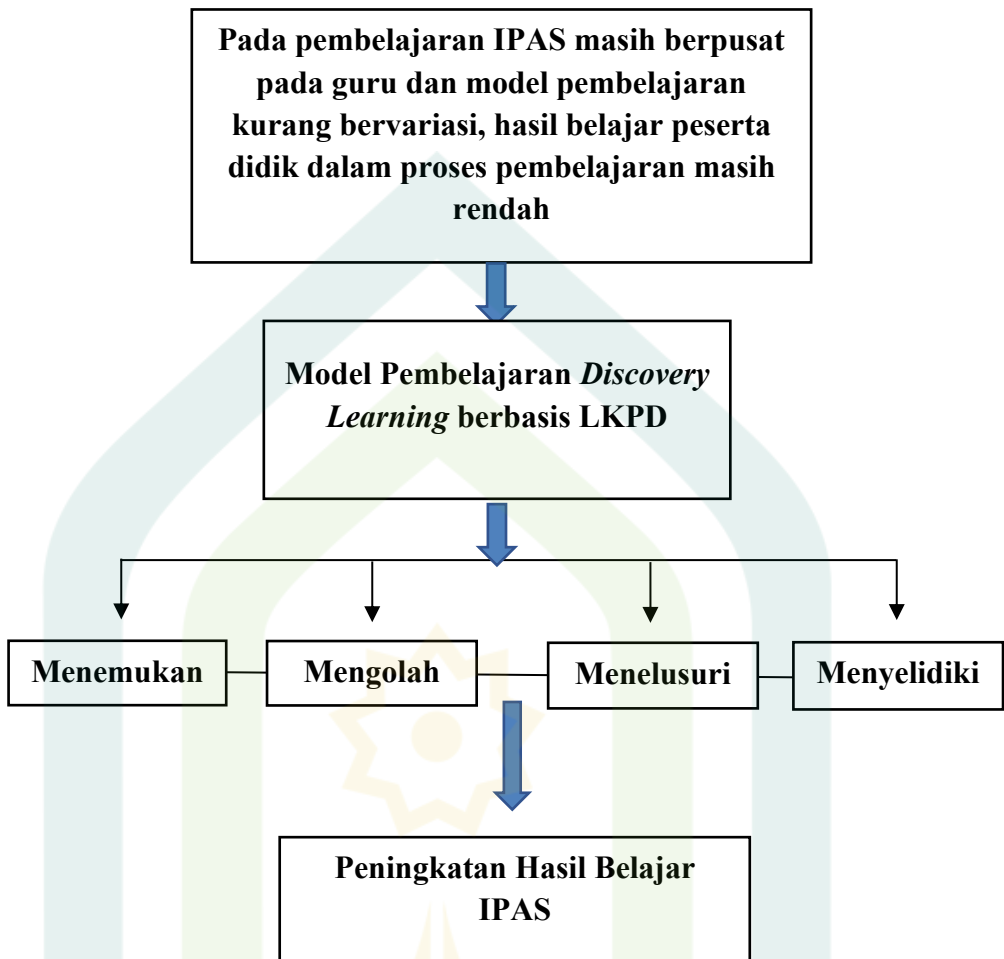
2.3 Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran IPAS, dibutuhkan adanya inovasi yang bisa menarik perhatian peserta didik. Permasalahan yang terjadi di MIS Dadirejo pekalongan adalah proses pembelajaran yang sebagian masih berpusat pada gurunya, dan juga karena model pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran masih tergolong sederhana, dan bahan ajar yang digunakan kurang mampu menggugah minat peserta didik.

sehingga, peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga berdasarkan informasi bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum maksimal dan masih dibawah KKM 75 yaitu dengan rentang nilai sekitar 40 sampai 70 ada sekitar 58,6% yang bisa dikatakan hasil belajarnya masih rendah. Solusi yang bisa guru lakukan supaya saat proses belajar mengajar peserta didik bisa terlibat langsung dan juga hasil belajar yang didapat bisa meningkat adalah dengan penerapan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* berbasis LKPD.

Penggunaan model *discovery Learning* ini melibatkan peserta didik untuk menemukan, mengolah, menelusuri dan menyelidiki sendiri masalah yang ada sesuai dengan bimbingan guru secara maksimal, sehingga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat lebih bermakna ketika siswa dihadapkan langsung dengan suatu permasalahan. Model ini juga memberikan siswa kesempatan dan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya tambahan LKPD pada pembelajaran IPAS bisa memudahkan peserta didik dalam mengetahui materi yang diterangkan dan juga membantu siswa untuk lebih memahami langkah-langkah pada proses pembelajaran yang berlangsung melalui penggunaan model *discovery learning*.





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang hipotesis mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan itu berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data dipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Model *discovery learning* berbasis LKPD tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar.

H_a : Model *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap peningkatan hasil belajar.

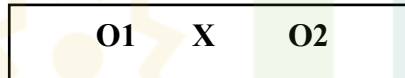


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penerapan jenis penelitian menggunakan *Pre-Experimental*, yaitu sejenis penelitian eksperimen yang tidak melibatkan kelas kontrol. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan desain dalam penelitian ini adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, dilakukan pretest sebelum perlakuan diberikan, sehingga dapat diketahui hasil perlakuan yang lebih sah dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (Hardani., 2020).

Desain *One Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O1 = Nilai pretest

O2 = Nilai posttest

X = Treatment

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Pada penelitian ini populasinya ialah peserta didik kelas IV MIS Dadirejo yang terdiri dari 67 peserta didik Pekalongan pada tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari dua kelas.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel secara acak berdasarkan kelompok dalam populasi. Kelas IV terdapat dua kelompok, yaitu IV A dan IV

B. Salah satu kelas dipilih secara acak melalui undian untuk memastikan setiap kelas memiliki peluang yang sama menjadi sampel penelitian. Hasil undian menunjukkan bahwa kelas IV A dengan 29 peserta didik terpilih sebagai sampel.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, variabel ini adalah penyebab perubahan variabel lain (Syafri Hafni, 2022). Variabel bebas dari penelitian ini adalah model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sinaga, 2022). Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Dadirejo Pekalongan yang beralamat di Jl. Raya Dadi Rejo Gg. 6 No.timur, Gandu Tengah, Dadirejo, Kec. Tirto, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51151.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di MIS Dadirejo Pekalongan pada tahun ajaran 2025/2026.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah strategi yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Tes biasanya berisi berbagai pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Tes yang digunakan pada penelitian ini dalam

bentuk soal pilihan ganda yang berguna untuk mengidentifikasi pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis tes, yaitu pretest yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan awal yang peserta didik miliki sebelum mereka menerima perlakuan melalui kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbasis LKPD. Kedua adalah posttest yaitu tes yang dilakukan setelah peserta didik menerima perlakuan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbasis LKPD.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan berbagai data yang berisi sumber informasi dari segala dokumen yang terdapat pada informan di lokasi penelitian (Marwadani, 2020). Adapun dokumen penelitian ini yaitu berupa , profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, data keseluruhan peserta didik, pendidik dan kependidikan, serta dokumen lain yang peneliti butuhkan pada penelitian ini.

3. Observasi

Observasi ialah kegiatan pengamatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini observer melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai penggunaan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang dimanfaatkan untuk menilai dan memahami kejadian alam maupun sosial yang sedang diamati.

1. Instrumen Soal Tes

Dalam penelitian ini pretest dan posttest menggunakan lembar soal sebagai instrumen pengumpulan data. Lembar soal berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur dan memverifikasi kemampuan peserta didik pada ranah kognitif.

Hasil belajar menggunakan data dari hasil tes ulangan harian dengan jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda, yaitu berupa soal objektif sebanyak 10 soal.

2. Dokumentasi

Adapun dokumen penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan pembelajaran, profil sekolah, data pendidik dan kependidikan, data siswa, kelas IV Mis Dadirejo pekalongan dan berkas atau sumber lain yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

3. Instrumen Observasi

Lembar observasi berisi indikator mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai modul ajar yang peneliti terapkan dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Instrumen Tes Uji coba

1. Uji Validitas soal

Validitas ialah sebuah indikator yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid. Sebuah tes dinyatakan valid mampu mengukur secara tepat aspek atau kemampuan yang hendak diukur. Untuk menentukan valid atau tidaknya item pertanyaan, maka harus diketahui nilai r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas soal

Reliabilitas merupakan ukuran seberapa jauh suatu instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang tetap, stabil dan bisa diandalkan dalam pengukuran konsep atau variabel (Darodjat, 2020). Uji reliabilitas hanya digunakan untuk soal-soal yang dinyatakan valid. Nilai koefisien reliabilitas dapat

digunakan sebagai acuan untuk menentukan reliabilitas soal apakah termasuk dalam kategori rendah, sedang, maupun tinggi. (Sundayana, 2018) Kriteria koefisien menurut Guilford adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Reliabilitas Tes

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 100$	Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Observasi

Lembar observasi keberhasilan pembelajaran diberikan skor berdasarkan rubik penilaian yang telah dibuat. Data analisis menggunakan presentase deskriptif yaitu dengan presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Prsentase Keterlaksanaan Pembelajaran

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah skor keterlaksanaan pembelajaran

N : Jumlah skor maksimal

Hasil peirseintasei yang dipeiroileih dari peirhitungan seilanjutnya diteintukan kateigoiri kriteiria keiteirlaksanaan seisuai tabel beirikut:

Tabel 3.2 Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Rentang Nilai	Intepretasi
86% – 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
66% - 75%	Cukup
56% - 65 %	Kurang
0 % - 55%	Sangat Kurang

(Adam et al., 2024)

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menentukan ukuran pemusatan data dari hasil belajar peserta didik. Pemerolehan data hasil dari pretest dan posttest dianalisis guna memahami pencapaian hasil belajar peserta didik, analisis deskriptif ini dengan penggunaan uji N-Gain.

Uji N-Gain merupakan teknik yang biasa dimanfaatkan untuk menilai peningkatan nilai dan seberapa efektif suatu pembelajaran dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Metode ini menyediakan kerangka yang mampu untuk mengukur sejauh mana program pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. SPSS ini digunakan sebagai bantuan menghitung hasil data dalam penelitian ini dan rumus (Sukarelawan et al., 2024) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.3 Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g=100$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

(Sukarelawan et al., 2024)

Tabel 3.4 Kriteria penentuan tingkat keefektifan

Presentase (%)	interpretasi
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

(Sukarelawan et al., 2024)

3. Analisis Inferensial

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Pada tahap akhir dalam analisis data adalah uji normalitas. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 26 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dalam mengambil keputusan dengan syarat:

Jika nilai Sig > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan uji prasyarat, tahap berikutnya ialah uji hipotesis. Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan tingkat efektivitas antara hasil rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample T test*). Manfaatkan dari Uji t ini untuk membandingkan dua rata-rata.

Statistik uji *paired sample T test* digunakan apabila data dari sampel berdistribusi normal dan homogen. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *Uji Wilcoxon*. Pramono et al. dalam Zulkipli et.al yaitu Uji paired t-test (parametrik) dilakukan ketika data berdistribusi normal. Jika tidak, metode statistik non parametrik, salah satunya uji Wilcoxon dapat dilakukan sebagai metode analisis alternatif (Zulkipli et al., 2024).

Dasar dite rima atau ditolaknya H_0 pada uji hipotesis sampel berpasangan yaitu:

Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selain itu keputusan juga dapat diambil dengan membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel} . Kriteria keputusan: Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (dua arah), nilai Z tabel = $\pm 1,96$ (Rabbani et al., 2024).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil MI Salafiyah Dadirejo Pekalongan

Mi Salafiyah Dadirejo, diresmikan pada tanggal 1 Februari 1967. MI Salafiyah Dadirejo terletak di Jl. Dadirejo Timur Gg. 6 Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan 51151 dengan NPSN 60713371. Pada tahun 2025/2026 MIS Dadirejo Pekalongan mempunyai jumlah peserta didik yaitu 329, yang terbagi kedalam 6 kelas yang terdiri dari 167 laki-laki dan 162 perempuan.

2. Visi dan Misi MI Salafiyah Dadirejo Pekalongan

a. Visi MI Salafiyah Dadirejo Pekalongan

“Terwujudnya Generasi Islam yang Berakhlaqul Karimah, Tekun Beribadah, Peduli Lingkungan dan Unggul Dalam Prestasi”

b. Misi MI Salafiyah Dadirejo Pekalongan

- 1) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan landasan nilai cerdas, disiplin dan jujur.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dengan landasan nilai cerdas, disiplin dan jujur.
- 4) Hormat pada orang tua dan guru, suka menolong serta menyayangi sesama dengan landasan nilai cerdas, disiplin dan jujur.
- 5) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan landasan nilai cerdas, disiplin dan jujur.

- 6) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan landasan nilai cerdas, disiplin dan jujur.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri, sehingga peserta didik dapat mengenali potensi dirinya dan dapat mengembangkan sesuai dengan bakat dan minatnya dengan landasan nilai cerdas, disiplin dan jujur.
- 8) Membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan landasan nilai cerdas, disiplin dan jujur.
- 9) Menuju madrasah Islami unggulan dan adiwiyata.

3. Tujuan MI Salafiyah Dadirejo Pekalongan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh MI Salafiyah Dadirejo dalam melaksanakan program sekolah untuk mencapai misinya dirumuskan dalam 3 kategori, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

Adapun tujuan MI Salafiyah Dadirejo adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila & Rohmatan Lil Alamin
- b. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkreatifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

4. Struktur Organisasi MI Salafiyah Dadirejo Pekalongan
Tebal 4.1 Struktur Organisasi MI Salafiyah Dadirejo
Pekalongan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Pengurus Madrasah	: SL
Kepala Madrasah	: S1
Dewan Komite	: Ky. ID
Pembantu kepala sekolah :	
Operator Madrasah	: S2
Unit Perpustakaan	: DF
Tata Usaha	: S1
Penjaga	: AI
P. Kebersihan	: NM
Guru Kelas:	
Guru Kelas I	: S1 (I A) S1 (I B)
Guru Kelas II	: S1 (II A) S1 (II B)
Guru Kelas III	: S2 (III A) S1 (III B)
Guru Kelas IV	: S1 (IV A) S2 (IV B)
Guru Kelas V	: S1 (V A) S1 (V B)
Guru Kelas VI	: S1
Guru Mapel PAI & PJOK	: S1 S1

5. Data peserta didik MIS Dadirejo Pekalongan

Pada tahun 2025/2026 MIS Dadirejo Pekalongan mempunyai jumlah pesera didik yaitu 329, yang terbagi kedalam 6 kelas yang terdiri dari 167 laki-laki dan 162 perempuan.

Tabel 4.2 Data peserta didik MIS Dadirejo Pekalongan

No	Kelas/Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jml Rombel
1	I A	14	16	30	1
	I B	13	14	27	1
2	II A	10	12	22	1
	II B	12	10	22	1
3	III A	13	12	25	1
	III B	14	10	24	1
4	IV A	15	17	32	1
	IV B	15	20	35	1
5	V A	19	17	36	1
	V B	20	14	34	1
6	VI	22	20	42	1
JUMLAH		167	162	329	11

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo, selain itu untuk menganalisis efektivitas model *discovery learning* berbasis LKPD terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo pekalongan. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Dari populasi kelas IVA dan IVB 67, total sampel yang digunakan yaitu kelas IVA dengan jumlah peserta didik 29 terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling.

Proses pengumpulan data mulai dari praeksperimen hingga pengambilan data eksperimen. Sebelum dimulainya penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun instrument penelitian yaitu modul ajar, lembar penilaian tes, serta lembar observasi aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran

discovery learning berbasis LKPD. Instrument penelitian ini kemudian diuji validitasnya oleh para ahli.

Data dari penelitian ini didapatkan melalui hasil instrumen penelitian berupa lembar tes yang digunakan untuk mengukur dan membuktikan kemampuan yang peserta didik miliki dalam bentuk pretest dan posttest. Teknik pelaksanaannya yaitu kegiatan awal dilakukan pretest terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran model *discovery learning* oleh guru, setelah itu terakhir dilakukan posttest untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik.

Adapun teknik pelaksanaan model *Discovery learning* dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik menemukan konsep secara mandiri. Melalui proses penemuan tersebut, peserta didik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan. Peran guru terbatas pada pemberian arahan dan petunjuk seperlunya. Model ini juga berfungsi melatih keterampilan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara mandiri dalam memecahkan masalah. Pada tahap awal, pemberian stimulus berupa pertanyaan atau demonstrasi untuk diamati peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dan mengumpulkan informasi melalui penemuannya dengan bimbingan guru, dari beberapa tahap tersebut, kemudian menyimpulkan dari data yang sudah didapatkan.

1. Deskripsi Penerapan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan.

Berdasarkan Hasil Observasi keterlaksanaan pembelajaran model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya yang sudah dilakukan pada kelas IV di MIS Dadirejo diperoleh data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi

No.	Aspek pembelajaran	Indikator yang diamati	SKOR
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. b. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan.	4
2.	Kegiatan Inti: Stimulasi dan Identifikasi Masalah (stimulation dan problem statement)	a. Guru menampilkan gambar bagian tumbuhan atau tumbuhan nyata. b. Siswa mengamati dan mengajukan pertanyaan tentang fungsi bagian tumbuhan. c. Guru menuntun siswa merumuskan masalah.	3
3.	Kegiatan Inti: Pengumpulan Data (Data Collection)	a. Guru membagikan LKPD dan memberi petunjuk penggunaannya. b. Siswa bekerja kelompok melakukan pengamatan bagian tumbuhan nyata atau gambar. c. Siswa mencatat hasil pengamatan.	4
4.	Kegiatan Inti: Pengolahan dan Verifikasi Data (Data Processing dan verification)	a. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan. b. Guru menuntun siswa membandingkan hasil dengan teori dalam buku teks. c. Siswa menyimpulkan fungsi bagian tumbuhan.	3

5.	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	3
6.	Keterlibatan Peserta Didik	<p>a. Siswa antusias mengikuti kegiatan LKPD.</p> <p>b. Siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok.</p> <p>c. Siswa menunjukkan sikap ingin tahu dan saling menghargai pendapat teman.</p>	3

2. Deskripsi Efektivitas model *Discovery learning* berbasis LKPD terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Dadirejo Pekalongan pada kelas IV A, diperoleh data berupa nilai pretest dan posttest peserta didik yang dapat dilihat pada lampiran 13, setelah dilakukan pengolahan terhadap nilai pretest dan posttest diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Pretest dan Posttest

NO	NAMA PESERTA	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1	A S	70	90
2	A K M	70	100
3	A R	50	80
4	A H	60	70
5	A L A	50	80

6	F A S	70	90
7	F A H	60	100
8	I K	50	90
9	J K P	50	70
10	M.R M	70	90
11	M A R	60	90
12	M A I	50	80
13	M A K	60	100
14	M A A	60	90
15	M H A H	60	80
16	M N	50	80
17	M W A	50	80
18	N A M	50	70
19	N Z I	60	80
20	N F A	70	90
21	N S A	60	90
22	N S	50	80
23	O R R	70	100
24	R K Z	50	90
25	R N A	50	90
26	U K	40	90
27	W A	60	100
28	Z M	70	100
29	Z S S	50	80

4.1.3 Analisis Data

1. Analisis keterlaksanaan penerapan pembelajaran model *Discovery learning* Berbasis LKPD

Dari data keterlaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbais LKPD. Peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbasis LKPD.

Kemudian dalam penerapan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS materi bagian

tumbuhan dan fungsinya dilakukan melalui 5 tahapan yaitu: tahap awal, peneliti memberikan stimulation atau pemberian rangsangan kepada peserta didik dengan menampilkan gambar tumbuhan, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagian tumbuhan dan fungsinya untuk merangsang berfikir peserta didik. Pada tahap kedua, peserta didik mengungkapkan masalah yang ingin diketahui terkait kegiatan pada tahap awal, setelah itu peneliti dan peserta didik merumuskan masalah yang akan dibahas pada saat pembelajaran. Pada tahap ketiga, peneliti mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan LKPD serta memberikan petunjuk penggunaannya, setelah itu peneliti menuntun peserta didik secara berkelompok dalam melakukan pengamatan bagian tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar sekolah dan mencatat hasil pengamatan sesuai dengan petunjuk yang ada LKPD. Pada tahap keempat, guru memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mengolah data yang sudah didapat dari pengamatan dan mendiskusikan hasil pengamatan, setelah itu peneliti menyampaikan materi terkait bagian tumbuhan dan fungsinya serta menuntun peserta didik untuk membandingkan hasil diskusi dengan teori yang sudah disampaikan setelah itu peserta didik memperbaiki jawaban LKPD dengan bimbingan peneliti. Tahap yang terakhir yaitu menyampaikan hasil diskusi bersama dan peserta didik menanggapi hasil antar kelompok dengan bimbingan guru, kemudian peserta didik bersama peneliti menyimpulkan hasil diskusi keseluruhan terkait bagian tumbuhan dan fungsinya pada pembelajaran yang dilakukan, setelah itu peneliti melakukan reflesi terhadap hasil pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi

Aspek	Skor perolehan	Skor maksimal	Skor Nilai	Kategori
Pendahuluan	4	4	$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ $= \frac{21}{24} \times 100$ $= 87,5 \%$	Sangat Baik
Kegiatan inti	10	12		
Penutup	4	4		
Keterlibatan peserta didik	3	4		
Total	21	24		

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbasis LKPD berada pada kategori **sangat baik** dengan persentase keterlaksanaan skor nilai 87,5 %. Setiap sintaks pembelajaran mulai dari *stimulation* hingga *generalization* dapat terlaksana sesuai rencana. Guru menjalankan perannya dengan optimal dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan penemuan konsep. Secara keseluruhan, pembelajaran dinilai efektif dan berjalan sesuai tujuan.

2. Analisis Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan menghitung soal uji coba bersifat valid atau tidak. Butir soal apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Butir Soal

Statistik	Butir Soal
Jumlah soal	30
Jumlah peserta didik	34
Nomer soal yang diujikan	1-30
Nomor soal yang valid	5,7,12,13,14,19,22,25,27,28

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel diatas, hasil uji validitas instrumen dari 30 soal kognitif IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya, didapatkan hanya 10 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid. Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan 10 soal yang telah dinyatakan valid untuk diujikan pada kelas sampel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel

4.4. Berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,0709 nilai tersebut berada pada nilai $0,60 \leq r < 0,80$, sehingga $0,60 \leq 0,0709 < 0,80$ dapat dikatakan termasuk kriteria yang tinggi dan bisa disimpulkan bahwa 10 soal intrumen tes dinyatakan reliabel, dan baik digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.

3. Hasil analisis statistik deskriptif efektivitas model *discovery learning* berbasis LKPD terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV MIS dadirejo

a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari kelompok penelitian. Hasil tes yang diperoleh dari peserta didik yang mengikuti pretest dan posttest sebanyak 29 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Nilai Hasil Belajar IPAS Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest	29	40	70	57.59	8.724
Nilai Posttest	29	70	100	86.90	9.298

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata (mean) skor hasil belajar pretest sebesar 57,59, dengan skor tertinggi mencapai 70 dan skor terendah 40. Faritabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS kelas IV masih rendah. Sedangkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar posttest sebesar 86,90 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 70, dari hasil feritabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis LKPD.

Selain nilai maksimum dan minimum hasil pretest dan posttest yang dihasilkan, peneliti juga melakukan uji gain ternormalisasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Uji ini juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tingkat peningkatan tersebut dianalisis menggunakan perhitungan gain ternormalisasi (normalized gain).

Tabel 4.9 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain skor	29	25	1.00	.7034	.20106
Ngain persen	29	25.00	100.00	70.3448	20.10577

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score diatas, terlihat adanya nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya adalah 0,70, mengacu Tabel 9 termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk presentase adalah 70% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbasis LKPD cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan.

b. Analisis statistik Inferensial

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang dikumpulkan, baik meliputi nilai ulangan harian, hasil ujian dan nilai tes. Analisis ini bertujuan untuk mengathui hipotesis yang dirumuskan peneliti diterima atau ditolak, dengan pembuktian dilakukan melalui penggunaan uji t. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

1) Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk berbantuan SPSS 26, dikarenakan sampel penelitian kurang dari 30 sampel. Adapun hasil dari perhitungan uji normalitas diperoleh pada peneitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas pretest dan posttest

Shapiro-Wilk	Df	a	signifikan	intrepetasi
Pretest	29	0,05	0,001	Tidak normal
posttes	29	0,05	0,004	Tidak normal

Dari hasil analisis uji normalitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh Sig. untuk *pretest* adalah 0,001, nilai Sig. $0,001 < 0,05$ lebih kecil dari taraf

signifikan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan dari hasil analisis uji normalitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh Sig. untuk *posttest* adalah 0,004, nilai Sig. $0,004 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui efektivitas model *discovery learning* berbasis LKPD terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya peserta didik kelas IV Mis Dadirejo Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan uji t sampel pada program SPSS 26, dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model *discovery learning* berbasis LKPD tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV Mis Dadirejo.

H_a : Model *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV Mis Dadirejo.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample T test*). Statistik uji *paired sample T test* digunakan apabila data dari sampel berdistribusi normal dan homogen. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *Uji Wilcoxon*. Pramono et al. dalam Zulkipli et.al yaitu Uji paired t-test (parametrik) dilakukan ketika data berdistribusi normal. Jika tidak, metode statistik non parametrik, salah satunya uji Wilcoxon dapat dilakukan sebagai metode analisis alternatif (Zulkipli et al., 2024).

Dikarenakan berdasarkan hasil uji normalitas data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu berupa uji Wilcoxon. Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi hipotesis dengan cara membandingkan dua sampel yang saling berkaitan, Pada beberapa kasus, penggunaan uji non parametrik Wilcoxon, dilakukan karena uji non parametrik ini merupakan alternatif bagi peneliti dalam mengatasi keterbatasan dalam Salah satu keterbatasan tersebut adalah jumlah sampel yang diambil hanya sebesar ($N \leq 30$) yang berindikasi data tersebut tidak memenuhi asumsi distribusi normal. (Katrina et al., 2025).

Uji Wilcoxon dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah penggunaan model *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan?”. Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon:

Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima.

Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Selain itu dapat diambil dengan membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel} . Kriteria keputusan: Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (dua arah), nilai $Z_{tabel} = \pm 1,96$ (Rabbani et al., 2024).

Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest HB - Pretest HB
Z	-4.771 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil Uji Wilcoxon data dapat dikatakan diterima jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$. Dapat dilihat bahwa hasil uji Wilcoxon memiliki sig adalah 0,000 sehingga hipotesis diterima. Selain itu dari hasil Z hitung yaitu $4,771 > 1,96$, sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MIS Dadirejo Pekalongan dengan sampel penelitian yaitu kelas IV yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas model *discovery learning* berbasis LKPD terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya peserta didik kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan.

1. Penerapan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 23 November 2025, peneliti memulai proses pembelajaran IPAS dengan beberapa persiapan yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbasis LKPD. Persiapan awal yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, mempersiapkan materi pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, diawali dengan kegiatan pengenalan, setelah itu peneliti memberikan pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Setelah itu, proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang meliputi pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan. Setelah pembelajaran selesai peneliti

membagikan Posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

Adapun langkah yang ditempuh guru adalah memusatkan perhatian peserta didik terlebih dahulu agar mengetahui tujuan pembelajaran. Langkah pertama memberikan rangsangan kepada peserta didik terkait materi untuk melakukan pengamatan. Langkah kedua guru dan peserta didik merumuskan masalah yang akan dibahas. Langkah ketiga mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan LKPD untuk melakukan pengamatan. Langkah keempat yaitu pengolahan data oleh peserta didik dengan mendiskusikannya bersama kelompoknya, setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik mengenali teori yang disampaikan dan membandingkan dengan hasil pengamatan. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan hasil pengamatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menerapkan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS materi tumbuhan dan fungsinya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa tahapan, setiap tahapan berjalan dengan tingkat keterlaksanaan yang berbeda, namun secara keseluruhan pembelajaran berlangsung aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik, serta respon yang diberikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran peserta terlihat antusias dan bersemangat, meningkatkan rasa ingin tahu mereka selama eksplorasi, selain itu beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa dengan adanya penggunaan model *discovery learning* berbasis LKPD ini memudahkan peserta didik memahami materi dan mengingatnya dengan lebih mudah. Berdasarkan skor observasi menunjukkan persentase 87,5%, yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini

menunjukkan bahwa model *Discovery learning* telah diterapkan secara optimal.

Penelitian ini sejalan dengan Amalia Sari, Miftakhul Khoiriyah, dan Fadhli Dzil Ikrom dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian bahwa penerapan model *Discovery learning* mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dan kreatif, meningkatkan rasa ingin tahu selama eksplorasi, serta menumbuhkan keberanian mengajukan pertanyaan. Selain itu, model ini memperkuat tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas dari guru dan mampu meminimalkan kejenuhan dan kepasifan dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat dasar secara signifikan meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik (Sari et al., 2024).

Selain ini juga sejalan dengan penelitian Yunika Awalia Yunus dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 2 Patampanua” yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya memiliki nilai keterlaksanaan pembelajaran sebesar 91,2% dan termasuk pada kategori “Sangat Tinggi”, (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terjadi peningkatan yaitu 10 peserta didik mendapatkan nilai pada kategori “baik” dimana sebelumnya tidak ada peserta didik yang mendapat nilai baik, (3) model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar setelah perlakuan yang mencapai 78,5%, lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peserta didik yang belum tuntas. (Yunika Awalia, 2023) Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS materi tumbuhan

dan fungsinya kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan terlaksana dengan sangat baik.

2. Efektivitas model *Discovery learning* berbasis LKPD terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum pembelajaran IPAS menggunakan model *discovery learning* termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 57,59. Sedangkan hasil belajar sesudah menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran IPAS terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 86,90. Kemudian dari hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data pretest dan posttest telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan hipotesis. Data pretest menunjukkan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk posttest menunjukkan nilai Sig. $0,004 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Karena data tidak berdistribusi normal maka tidak memenuhi kriteria menggunakan uji hipotesis parametrik, sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* sebelum melakukan analisis Normalized Gain (*N-Gain*) terhadap data pretest dan posttest dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, Selain itu dari hasil Z hitung yaitu $4,771 > 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Sedangkan pada uji *N-Gain* diperoleh rata-rata 0,70 dalam kategori tinggi, pada tafsiran efektivitas *N-Gain* berada

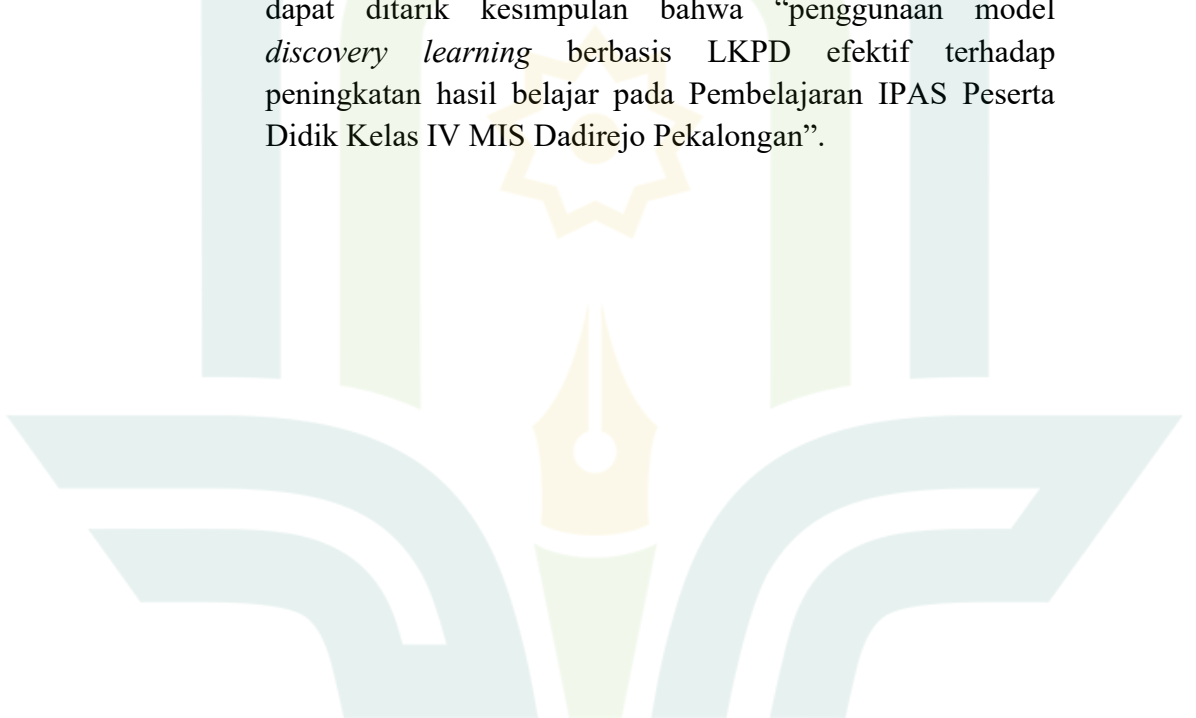
pada presentasi 70% dengan kategori cukup efektif, artinya ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan setelah diterapkan model *discovery learning* berbasis LKPD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudiyanti, Pramita S.D, Amelia Z, Laressya M. dengan judul penelitian “Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD”. Yang menyatakan bahwa temuan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar setelah penerapan LKPD berbasis *Discovery learning* mencapai 79.63, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 28.15 dari hasil pre-test. Analisis data menunjukkan nilai t hitung sebesar 16.65 melebihi nilai t tabel sebesar 2.06 pada tingkat signifikansi 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Pramudiyanti et al., 2024).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Maria Novilia Sugo, Adrianus Nasar, Aloisius Harso dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Karakteristik Zat dan Perubahannya” yang menyebutkan bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 48, perolehan skor tertinggi adalah 90, terendah 78, rata-rata skor 84.00 dan standar deviasi 3.501. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, dimana nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran penemuan efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Keefektifan tersebut tercermin dari rata-rata skor Ngain kelas eksperimen yang mencapai 0,4747, sedangkan kelas control memperoleh rata-rata skor NGain 0,3747. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan

pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPK Rokatenda Palue (Sugo et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Jerome Brunner. Dengan teorinya yang disebut *Free Discovery learning*. Brunner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia temukan dalam kehidupannya (Syamsidah, Juniar, Ratmawati.T, 2022). Dengan menggunakan dasar pemikiran psikologi kognitif, maka dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa “penggunaan model *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab 1 sampai bab V. maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKPD pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Dadirejo Pekalongan, setelah dilakukannya aktivitas pembelajaran dengan model *discovery learning* berbasis LKPD oleh peneliti sekaligus observasi keterlaksanaan pembelajaran, maka didapatkan skor observasi yang menunjukkan persentase 87,5%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKPD yang telah dilakukan oleh peneliti di dalam kelas terlaksana dengan sangat baik.
2. Model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKPD efektif terhadap hasil belajar pada mata pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan. Hal ini dibuktikan dari hasil pretest berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 57,59, sedangkan hasil posttest berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 86,90. Selain itu uji N. Gain menunjukkan rata-rata N-Gain pada peserta didik sebesar 0,70 (70%) dengan kategori cukup baik.. Berdasarkan hasil analisis inferensial, efektivitas juga dibuktikan dengan hasil uji non-parametrik yaitu uji wilcoxon yang menunjukkan bahwa nilai (sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, Selain itu dari hasil Z hitung yaitu $4,771 > 1,96$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbasis LKPD efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV MIS Dadirejo Pekalongan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian - analisis data, penulis mengusulkan beberapa saran sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat, motivasi, minat, ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal, efektif dan efisien.

2. Bagi peserta didik

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan model discovery learning dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan alternatif dalam pembelajaran IPAS untuk mendukung dan melatih peserta didik dalam memahami materi dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif dan menjalankan proses penelitian dengan maksimal, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam kegiatan penelitian dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. Y., Ntobuo, N. E., Setiawan, D. G. E., Mursalin, Abdjul, T., & Uloli, R. (2024). *Pengembangan modul bermuatan karakter mo huyula pada materi usaha dan pesawat sederhana*. 1033–1044.
<http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima>
- Amalia Fitri, D. (2023). *Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Asmaranti, W., Pratama, G. S., & Wisniarti. (2018). Desain Lembar kerja Peserat Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Sainifik Berbasis Pendidikan Karakter. *Seminar Nasionall Etnomatnesia*, 639–646.
- Dermawati, N., Suprpta, & Muzakkir. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 74–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpf.v7i1.3143>
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38.
<https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
- Harefa, N. A. J., & Laoli, B. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Berbasis Sainifik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 981–992.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.3063>
- Hardani., D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Katrina, A., Fitria, S. R., Simbolon, I. M., Tampubolon, R., & Halomoan, S. B. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbantuan E-Modul Interaktif Berbasis Desmos terhadap

- Pemahaman Konsep Turunan Agnes. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15, 862–870.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2955>.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402.
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Marwadani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisa Data dalam Prespektif Kualitatif*. PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2021). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–135.
<https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2021). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–9.
<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/12>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pamungkas, A. A., & Madiun, U. P. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas*. 5.
- Pramudiyanti, Dewi, P. S., Zahra, A., & Safitri, L. M. (2024). *Efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran IPAS Berbasis Discovery Learning di SD Kelas V*. 4(1), 69–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jishi.149>
- Rabbani, F. F., Elsa, F. S., & Andini, A. F. (2024). *Penggunaan Uji*

Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diterima di Universitas Impian. 2(1), 581–587.

- Rusdin, A. P., Sari, W. K., & Rohana. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara. *Phinisi Journal of Science and Teknologi*, 1–16.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
- Sari, A., Khoiriyah, M., & Dzil, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar. 1(2), 445–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3021>
- Sari, E., Aryandi, A., Pramudiyanti, P., & Dewi, P. S. (2024). Studi Pendahuluan terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Sebelum Implementasi LKPD IPAS Berbasis Discovery Learning How to cite (in APA Style. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.52217/lentera.v17i1.1445>
- Sekarsari, F. D. F. P., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 213–225. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.648>
- Setyawan, D. A. (2021). Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS. CV Tahta Media Group.
- Sintya Dewi, R., Rismayani, R., & Muslimah, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 129–136. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22835>

- Sinaga, D. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif). In Aliwar (Ed.), *UKI Press Jakarta*. UKI Press. www.penapersada.com
- Syafrida Hafni, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sistriani, R., Maulidnawati, A., & Makassar, U. I. (2023). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Tema Benda Di Sekitarku. *1*(September), 806–814. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/112>
- Suari, B. A., & Astawan, I. G. (2021). Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *5*(2), 270–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.36980>
- Subakti, D. P., Marzal, J., & Hsb, M. H. E. (2021). Pengembangan E-LKPD Berkarakteristik Budaya Jambi Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *05*(02), 1249–1264. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2>
- Sugo, M. N., Nasar, A., & Harso, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Karakteristik Zat dan Perubahannya. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* Vol. 14 No. 1(2021) Pp. 44-50, *14*(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/radiasi.v14i1.987>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest posttest*. Penerbit Suryacahaya.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sundayana. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*.

Bandung: Alfabeta.

Syamsidah, Juniar, Ratmawati.T, A. M. (2022). *Model Discovery Learning*. Penertbit Deepublish (CV budi Utama).

Ubabuddin, Z. (2023). *Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik*. 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3>

Yunika Awalia, Y. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 2 Patampanua*. Undergraduate thesis.

Zulkipli, Zulfachmi, & A.Rahmad. (2024). Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik Wilcoxon (Non Parametrik). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK) UPM*.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Gita Lia Adinda Putri
NIM : 20322025
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 Februari 2004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Ds. Kalipancur RT 11 RW 04, Kec. Bojong, Kab.
Pekalongan
No. Handphone : 087831071850
Email : gitalia052@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 2009-2010 TK Tunas Harapan Kalipancur
2010-2016 SD Negeri 02 Kalipancur
2016-2019 SMP Negeri 03 Bojong
2019-2022 SMA Negeri 1 Bojong
2022-2026 UIN KH Abdurrahman Wahid
Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYAHRISKA MAULIA INTANI
NIM : 20222025
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
E-mail address : syahrizka16@gmail.com
No. Hp : 081215525170

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE QIRĀ'AH JAHRIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII DI MTS YMI WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 01 April 2026



(SYAHRISKA MAULIA INTANI)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD